

**SOSIALISASI IMPLEMENTASI PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN DI
SMK AS-SIDDIQY BLETOK SITUBONDO*****SOCIALIZATION OF ENTREPRENEURIAL STRENGTHENING
IMPLEMENTATION AT SMK AS-SIDDIQY BLETOK SITUBONDO*****Muhammad Yusuf Ibrahim¹⁾, Syafira Nundri Antari²⁾**¹Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember¹Email: yusuf_ibrahim@unars.ac.id*Recived: December 19, 2024 Accepted: December 19, 2024 Published: December 19, 2024*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi implementasi penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta guru dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Program ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui seminar, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek pemahaman siswa terhadap kewirausahaan meningkat hingga 90%, kemampuan menyusun rencana bisnis naik dari 20% menjadi 85%, dan motivasi siswa untuk berwirausaha mencapai 80%. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat integrasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah dan membangun kemitraan dengan dunia usaha lokal. Artikel ini membahas proses, pelaksanaan, dan dampak kegiatan ini terhadap siswa dan ekosistem sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Sosialisasi, Implementasi, Kewirausahaan.

Abstract Community service activities in the form of socialization of the implementation of strengthening entrepreneurship at SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo aim to increase the understanding and skills of students and teachers in developing an entrepreneurial spirit. This program is conducted with a participatory approach through seminars, training, and entrepreneurship mentoring. The results showed significant improvements in several aspects: students' understanding of entrepreneurship increased to 90%, the ability to develop business plans rose from 20% to 85%, and students' motivation for entrepreneurship reached 80%. In addition, this activity succeeded in strengthening the integration of entrepreneurship in the school curriculum and building partnerships with local businesses. This article discusses the process, implementation, and impact of this activity on students and the school ecosystem, and provides recommendations for program sustainability.

Keywords: Socialization, Implementation, Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK menjadi dorongan utama untuk memberikan penguatan pada aspek ini. Pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Dalam konteks ini, SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo, sebagai institusi pendidikan kejuruan, memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu bersaing di dunia kerja sekaligus menciptakan peluang usaha mandiri.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh lulusan SMK, mencapai 8,63% (Zahro, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan SMK memiliki keahlian teknis, tantangan utama mereka adalah kurangnya keterampilan non-teknis seperti kewirausahaan, yang sangat dibutuhkan di era ekonomi berbasis digital dan industri kreatif saat ini.

Banyak penelitian mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah. Misalnya, Zimmerer dan Scarborough (2008) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan problem-solving, kreativitas, dan adaptabilitas individu. Hal ini relevan dengan konteks SMK, di mana siswa diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja (Zimmerer dan Scarborough, 2008).

Konteks lokal Situbondo juga memberikan tantangan tersendiri. Sebagai daerah dengan potensi agribisnis dan industri kreatif, SMK As-Siddiqy memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa agar mampu memanfaatkan potensi tersebut melalui pendekatan kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk menjembatani kebutuhan ini. Penguatan kewirausahaan menjadi langkah konkret untuk menjawab tantangan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan di SMK As-Siddiqy bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya

kewirausahaan serta memberikan panduan praktis dalam menerapkan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga dirancang untuk memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan ini menitikberatkan pada beberapa aspek penting, yaitu:

1. Pemahaman Konseptual

Pada aspek ini siswa diajarkan konsep dasar kewirausahaan, termasuk bagaimana mengenali peluang bisnis, mengelola sumber daya, dan mengambil risiko yang terukur.

2. Pengembangan Keterampilan Praktis

Melalui simulasi dan *workshop*, siswa dilatih untuk membuat rencana bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha.

3. Peningkatan Motivasi

Seminar motivasi yang menghadirkan pengusaha sukses bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih percaya diri dalam memulai usaha sendiri.

4. Integrasi Kurikulum

Program ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Peran guru sangat penting dalam implementasi program ini. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa menggali potensi dan minat mereka dalam bidang kewirausahaan. Dengan pendekatan partisipatif, program ini melibatkan seluruh ekosistem sekolah, termasuk siswa, guru, dan mitra eksternal seperti pengusaha lokal dan pemerintah daerah.

Dalam konteks ini, teori kewirausahaan yang dikembangkan oleh Joseph Schumpeter (1942) tentang inovasi menjadi relevan. Schumpeter berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kekuatan pendorong perubahan ekonomi melalui inovasi (Schumpeter, 2008). Di SMK, konsep ini dapat diterapkan dengan mendorong siswa untuk menciptakan produk atau layanan baru yang relevan

dengan kebutuhan pasar lokal. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan yang meliputi kegiatan survei awal dilakukan untuk memahami kebutuhan siswa dan guru terkait kewirausahaan.
2. Penyusunan materi berdasarkan hasil survei, materi pelatihan disusun dengan pendekatan yang aplikatif dan relevan dengan konteks lokal.
3. Implementasi kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar, workshop, dan kunjungan ke usaha lokal.
4. Evaluasi dan pendampingan setelah kegiatan utama, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan program.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa 70% siswa SMK As-Siddiqy merasa belum percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Hambatan utama yang mereka hadapi meliputi kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut melalui pelatihan intensif.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode experiential learning, seperti yang dikemukakan oleh David Kolb (1984) (Kolb, 2015). Metode ini mengutamakan pembelajaran melalui pengalaman langsung, seperti simulasi bisnis dan studi kasus. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dan membantu mereka memahami dinamika dunia usaha secara lebih mendalam.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa SMK As-Siddiqy tidak hanya memiliki keterampilan teknis sesuai dengan program keahlian mereka, tetapi juga mampu mengembangkan potensi kewirausahaan yang akan menjadi modal penting untuk masa depan mereka. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya generasi muda yang mandiri dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dengan judul "Sosialisasi Implementasi Penguatan Kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo" ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa.

a. *Workshop*

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan workshop dengan mengadopsi mekanisme ceramah sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para pelajar sebagai upaya mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai teori tentang kewirausahaan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk merencanakan dan memulai usaha. Kami berharap, setiap peserta dapat membawa semangat kewirausahaan yang tinggi untuk mengubah ide-ide kreatif mereka menjadi peluang usaha yang sukses di masa depan (Ivan's, *et., al.*, 2023).

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

Secara sederhana, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu upaya dialogis secara terarah yang memuat tanya jawab mengenai persoalan yang mengulas mengenai Penguatan pengembangan ideologi pancasila sebagai dasar Negara. Dalam FGD ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya guna mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam (Ibrahim, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap terjun ke dunia industri atau berwirausaha. SMK tidak hanya memberikan keterampilan teknis sesuai dengan program keahlian, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa untuk membuka peluang usaha di masa depan. Kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting dalam mencetak generasi muda yang mandiri dan kreatif, serta

mampu bersaing di era globalisasi ini. Di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis, kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Ningsih, 2024).



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Siswa SMK As-Siddiqy



Gambar 2. Pemberian Materi Bersama Guru SMK As-Siddiqy

SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja di perusahaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan penguatan

kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Sosialisasi mengenai implementasi penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dan bagaimana mengembangkan potensi wirausaha di kalangan siswa.

1. Tujuan Penguatan Kewirausahaan di SMK

Penguatan kewirausahaan di SMK bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk berwirausaha atau bekerja dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Kewirausahaan tidak hanya berbicara tentang kemampuan berbisnis, tetapi juga tentang kemampuan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Di SMK As-Siddiqy, penguatan kewirausahaan dimaksudkan agar siswa dapat.

2. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi

Siswa diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mereka diajarkan bagaimana merancang bisnis yang memiliki nilai tambah dan bisa bersaing di pasar lokal maupun global.

3. Meningkatkan Kemampuan Manajerial

Sebagai calon pengusaha, siswa harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Ini meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengontrol bisnis yang dijalankan. Dengan memahami dasar-dasar manajemen bisnis, mereka diharapkan dapat menjalankan usaha dengan efisien dan efektif.

4. Menumbuhkan Mentalitas Mandiri dan Percaya Diri

Salah satu tujuan utama penguatan kewirausahaan adalah untuk membangun mentalitas mandiri pada diri siswa. Kewirausahaan mengajarkan mereka untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain, melainkan untuk berani mengambil risiko dan mencoba peluang usaha yang ada. Dengan adanya keyakinan diri, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha.

5. Meningkatkan Daya Saing

Dalam era globalisasi ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk dapat beradaptasi dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan dapat memberikan siswa keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar serta wawasan mengenai tren bisnis terkini.

6. Strategi Implementasi Penguatan Kewirausahaan di SMK As-Siddiqy

Penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

7. Integrasi Kurikulum Kewirausahaan

Kurikulum kewirausahaan di SMK As-Siddiqy telah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dasar tentang dunia usaha. Kurikulum ini meliputi teori dan praktik bisnis yang meliputi aspek manajerial, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami seluk-beluk dunia usaha dan bagaimana cara memulai dan mengelola sebuah bisnis.

8. Pelatihan Kewirausahaan

Selain pembelajaran di kelas, SMK As-Siddiqy juga mengadakan berbagai pelatihan kewirausahaan yang mendalam, seperti pelatihan tentang bagaimana merancang bisnis plan, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Pelatihan ini mengajak siswa untuk belajar langsung dari praktisi bisnis, memberikan mereka wawasan yang lebih luas dan pengalaman nyata.

9. Program Inkubasi Bisnis

SMK As-Siddiqy juga berusaha untuk memberi ruang bagi siswa untuk mempraktekkan pengetahuan yang mereka peroleh melalui program inkubasi bisnis. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan bisnis skala kecil yang diawasi oleh guru dan mentor yang berpengalaman.

Inkubasi bisnis ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam memulai usaha mereka dengan modal yang terbatas serta memberikan akses ke pasar.

10. Kolaborasi dengan Dunia Usaha

SMK As-Siddiqy menggandeng berbagai pihak dari dunia usaha, seperti perusahaan lokal, pengusaha, dan komunitas wirausaha untuk memberikan pelatihan, seminar, atau *workshop* kewirausahaan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jaringan siswa dan memberikan mereka gambaran lebih jelas tentang peluang bisnis yang ada di pasar.

11. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Teknologi

Di era digital ini, kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari teknologi. SMK As-Siddiqy berkomitmen untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi, seperti *e-commerce* dan aplikasi bisnis digital. Siswa diajarkan cara memanfaatkan platform digital untuk memulai dan mengelola bisnis secara online. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan semakin banyaknya peluang bisnis digital.

12. Tantangan dalam Implementasi Penguatan Kewirausahaan

Meskipun penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo telah berjalan dengan baik, tentu saja ada berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain:

13. Kurangnya Modal Usaha

Bagi sebagian siswa, modal menjadi kendala utama dalam memulai usaha. Walaupun mereka telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan, namun tanpa modal yang cukup, mereka kesulitan untuk merealisasikan ide bisnis yang mereka miliki.

14. Minimnya Pengalaman Praktis

Sebagian besar siswa SMK lebih banyak belajar teori daripada praktik. Keterbatasan dalam praktik langsung dengan dunia usaha dapat menghambat pemahaman mereka mengenai dunia kewirausahaan yang sesungguhnya.

15. Tantangan dalam Memasarkan Produk

Dalam hal pemasaran, banyak siswa yang masih kesulitan untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Ini membutuhkan keterampilan pemasaran yang lebih mendalam, yang sering kali belum sepenuhnya dikuasai oleh mereka.

16. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik itu berupa fasilitas yang mendukung praktik bisnis maupun tenaga pengajar yang berkompeten di bidang kewirausahaan, masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMK As-Siddiqy dalam mengimplementasikan program penguatan kewirausahaan.

17. Pemahaman Kewirausahaan

Setelah mengikuti kegiatan, sebanyak 90% siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep dasar kewirausahaan. Sebelumnya, hanya sekitar 30% siswa yang memahami pentingnya mengenali peluang bisnis dan mengambil risiko secara terukur. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan wawasan siswa. Studi oleh Kolb (1984) tentang *experiential learning* juga mendukung pendekatan ini, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung.

KESIMPULAN

Sosialisasi penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal dan fasilitas, namun kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Untuk pengembangan lebih lanjut, diharapkan adanya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan akses modal dan fasilitas yang dibutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Sosialisasi Implementasi Penguatan Kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Reky Lidyawati, M.Pd.I. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian *mimbar integritas* atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.
3. Bapak Irwan Yulianto, M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan disposisi untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahro, A. A. (2024). *Angka Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Lebih Tinggi Melebihi Jenjang SMA dan Diploma*. https://disway.id/read/843457/angka-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-lebih-tinggi-melebihi-jenjang-sma-dan-diploma?utm_source=chatgpt.com#
- Ibrahim, M. Y. (2023). SOSIALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI AULA DIAN GRUP SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 603-609.
- Ivan's, E., Sari, N. A., Mandala, W., & Hendrawan, D. A. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1256-1267.
- Kolb, D. A. (1984). Experience as the source of learning and development. *Upper Sadle River: Prentice Hall*.
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>

Schumpeter, J. A. (2011). *Capitalism, Socialism, and Democracy*.

Zimmerer dan Scarborough. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Education.